



PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR REMAJA AKHIR DI JORONG KEMAJUAN NAGARI SINURUIK KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Afiliasi : Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Azia Bertha [✉] (1), Budi Santosa(2)

Cp: aziabertha255@gmail.com¹, budisantosapbkfiik@gmail.com²

First Received: (9 September 2022)

Final Proof Received: (16 September 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada remaja yang belum memiliki keyakinan dan kesiapan dalam memilih karir yang akan ditekuninya dan penulis menemukan beberapa dari remaja tersebut belum memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif berjenis regresi. Populasi dalam penelitian ini ialah remaja akhir di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang berusia 17-18 tahun berjumlah 31 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan jenis skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji determinasi, uji regresi linier sederhana dan uji F (Simultan) dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Fhitung sebesar 29,065 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($29,065 > 4,18$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya efikasi diri terhadap kematangan karir berpengaruh signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kematangan karir remaja di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya indeks determinasi sebesar 50% artinya efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat sebesar 50 % dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor biologis, sosial, dan lingkungan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kematangan Karir, Remaja Akhir.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon that occurs in adolescents who do not yet have confidence and readiness in choosing a career to be pursued and the author finds that some of these adolescents do not have the readiness to face the world of work. The approach used is quantitative regression type. The population in this study were late adolescents in Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Talamau District, West Pasaman Regency, aged 17-18 years, totaling 31 people. The sample in this study were 31 people. In sampling, the writer uses total sampling technique. The total sampling technique is a sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data were collected using a questionnaire instrument with a Likert scale type. The data analysis technique used the normality test, linearity test, and hypothesis testing using determination test, simple linear regression test and F test (simultaneous) with the help of SPSS version 20. Based on the table above, it is known that the Fcount value is 29,065 with a sig value of 0.000. This case shows that the value of Fcount is greater than Ftabel ($29.065 > 4.18$) and the value of sig is smaller than than 0.000. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that self-efficacy on career maturity has a significant effect. From these results, it shows that there is a significant effect of self-efficacy on the career maturity of adolescent adolescents in Jorong Progress Kanagarian Sinuruik, Talamau District, West Pasaman Regency. Furthermore, the determination index is 50%, meaning that self-efficacy has an influence on career maturity late teens in Jorong Progress, Kanagarian Sinuruik, Talamau District, Pasaman Barat Regency by 50% and 50% is influenced by other factors such as biological, social factors, and the environment.

Keywords: Self Efficacy, Career Maturity, Youth.

Copyright © 2022 Azia Bertha, Budi Santosa

Corresponding Author:

✉ Email Address: aziabertha255@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Karir merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Bila berbicara mengenai karir, hal yang terbayang oleh seseorang ialah tentang sebuah pekerjaan. Ini adalah hal yang lumrah dibicarakan di kalangan masyarakat khususnya bagi remaja yang sedang mempersiapkan karir dalam kehidupannya. Diusia remajalah waktu yang tepat untuk menentukan kemana arah pilihan karir yang akan dilaluinya. Apapun alasan seseorang dalam melakukan pilihan karir, pada umumnya pilihan tersebut akan berkaitan dengan sejauh mana kemampuan yang ia miliki (Dewi, 2017).

Menurut Donal E. Super karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja (Claudia, 2018). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa karir ialah berbagai macam pekerjaan maupun jabatan yang akan di tekuni oleh individu kedepannya. Selain itu, Horby menerangkan bahwa karir merupakan pekerjaan atau profesi (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Seligman mendefenisikan bahwa karir meliputi berbagai macam pekerjaan, lapangan pekerjaan atau posisi, selain itu karir juga merupakan bagian yang melibatkan pengalaman kerja seseorang selama hidupnya dan sebagai gabungan total dari psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan faktor lainnya yang dikombinasikan untuk membentuk suatu karir bagi seseorang sepanjang hidupnya, (Permana, Harahap, & Astuti, 2016).

Menurut Ginzberg pada tahap subtahap transisi (17-18) tahun anak sudah mampu memikirkan atau “merencanakan” karir mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang mereka perjuangkan. (Saraswati & Ratnaningsih, 2016) Memahami karir yang akan ditekuni dan kemampuan individu dalam mengolah informasi mengenai karir merupakan unsur penting untuk mencapai kematangan karir. Individu mampu mencapai kematangan karir bila dapat mengembangkan dua dimensi penting yakni kognitif dan afektif. Dimensi kognitif menunjang kemampuan menentukan keputusan karir, sedangkan dimensi afektif merupakan sikap dalam perkembangan karir ke depan. Untuk dapat memilih dan merencanakan karir secara tepat diperlukan kematangan karir (Harumi & Marheni, 2018). Brown dan Brooks mengatakan: “Kematangan karir yaitu kesiapan individu secara kognitif dan afektif dalam menghadapi tugas-tugas dalam tahapan perkembangan karir sesuai dengan perkembangan usia dan sosial serta harapan masyarakat,” (Isnain, 2007).

Dilihat dari lokasi tempat penulis akan melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa dari remaja tersebut belum memiliki keyakinan dalam memilih karir yang sesuai dengan minatnya dan belum memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua remaja pada tanggal 21 Maret 2021. Hasil dari wawancara dengan wali yang berinisial MR menyatakan bahwa remaja yang berinisial Ay memang belum memiliki keyakinan diri dan kematangan dalam memilih karirnya. Wali yang berinisial Dw juga menyatakan bahwa memang masih memiliki keraguan dalam memilih karirnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja” di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (Field Research), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi. Penelitian regresi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Jadi, penelitian regresi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menemukan beberapa masalah dalam keyakinan diri seorang remaja dalam memilih karir yang akan ditekuninya nanti. Untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat agar remaja tersebut memiliki keyakinan dalam kematangan karirnya.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. (Kristina, Gunawan, Psikologi, Kristen, & Wacana, 2013) Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia 17-18 tahun yang berjumlah 31 orang di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kabupaten Pasaman Barat

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti), (Maghfirotillah, Fajriyah, & Hariri, 2015). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah remaja di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Metode *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Maka penulis mengambil sampel berjumlah 31 orang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas, adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain, variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efikasi Diri (X).
2. Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kematangan Karir (Y).

Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dalam penelitian.
 - b. Menyiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang berupa angket
 - c. Melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian yang telah disiapkan.
 - d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian.
 - e. Mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu dan dapat menunjang penelitian, seperti waktu, kesempatan dan dana.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pendekatan terhadap remaja yang dijadikan sebagai sampel, untuk membicarakan kapan waktu yang tepat untuk menyebar atau mengadministrasikan angket kepada remaja.

- b. Melaksanakan atau mengadministrasikan angket kepada remaja yang menjadi sampel dalam penelitian.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian
 - b. Meminta surat keterangan bahwa sudah siap melaksanakan penelitian dari tempat penelitian tersebut

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk, validitas isi dan validitas empiris.⁸ Validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrument yang disusun terkait secara teoritis untuk mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauh konstruk atau *trait* psikologis itu diwakili secara nyata dalam instrumen untuk mengetahui *validity* konstruk suatu instrumen dengan instrumen lain yang telah diketahui validitasnya. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*)⁹. Nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian akan dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini, sehingga jumlah butir soal yang akan digunakan untuk variabel efikasi diri yang valid sebanyak 22 butir dan variabel kematangan karir sebanyak 18 maka total butir instrumen yang akan digunakan 40 sebanyak butir.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 20.

Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah: (Virgana, 2017)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_1^2 : Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, 00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah rendah

mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan *alpha cronbach* melalui program SPSS versi 20.

Teknik Pengolahan dan Pengujian Data

1. Pengolahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata hitung
 Σ = Sigma, artinya jumlah.
N = Jumlah populasi dalam distribusi itu.

b. Range

$$ST-SR$$

Keterangan:

- ST : Skor tertinggi
SR : Skor terendah

c. Mencari panjang interval kelas dengan formula:

$$\text{Panjang Kelas (PK)} = \frac{\text{Nilai terbesar-Nilai terkecil}}{\text{Jumlah kategori}}$$

d. Menghitung frekuensi (f) dari setiap item

$$\% \text{ skor, yaitu: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

2. Pengujian data

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS

20. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan ketentuan:

$$D_{0,05} = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

- D : *Shapiro Wilk*
1.36 : Harga D untuk level Sig. α 0.05
 n_1 : Jumlah sampel
 n_2 : Jumlah sampel Y.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. (Partino, 2006)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{\text{reg}}/K}{JK_{\text{res}}/(n-k-1)}$$

Setelah menghitung F, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , taraf nyata yang digunakan (α) = 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan

$dk = k dk_1$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan table interpretasi Nilai r.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = variable terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Untuk mencari nilai a dan b yaitu melalui rumus :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

n = jumlah data

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dzikir terhadap gangguan mental santri secara simultan dan parsial. Dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut.

a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < a

b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > a

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel bebas (Efikasi Diri) secara simultan terhadap variabel terikat (Kematangan Karir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data instrumen penelitian berupa pemberian skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel-variabel penelitian yaitu pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja, yang mencakup *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, rentang skor (*range*), skor *minimum*, dan skor *maximum*.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir diperoleh data sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Data tentang efikasi diri dikumpulkan menggunakan angket yang peneliti sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 31 orang siswa. Angket yang disebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SS=1, S=2, KS=3, TS=4, STS=5. Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan efikasi diri dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 85, Skor terendah yang diperoleh adalah 38

2. Kematangan Karir

Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan kematangan karir dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah skor tertinggi yang diperoleh adalah 83, Skor terendah yang diperoleh adalah 34

Pengujian data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS 20. Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore.
- 2) Pada jendela Explore, terdapat kolom Dependent List, pindahkan variabel yang akan diuji ke kolom tersebut.
- 3) Pilih Both pada Display. Centang bagian Descriptive Statistics. lalu isi Confidence Interval for Mean angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik Continue.
- 4) Continue >> OK.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika signifikansi kurang dari < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat nilai kolom signifikansi pada *Shapiro Wilk*, untuk data efikasi diri sebesar 0,196 > 0,05 dan kematangan karir nilai signifikansinya sebesar 0,295 > 0,05. Selanjutnya jika dibandingkan dengan nilai minimal (0,196 > 0,05), maka nilai perhitungan 0,196 lebih besar dari 0,05. Jadi data yang peneliti dapatkan baik variabel efikasi diri dan kematangan karir dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menghitung nilai F. Rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Setelah menghitung F, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , taraf nyata yang digunakan (α) = 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = k - dk_1$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

b. Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap kematangan karir remaja akhir tersebut, dan 50% ditentukan oleh faktor lain.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pengujian regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) *Analyze >> Regression >> Linier.*
- 2) Pada kotak dialog *Linear Regression* masukkan variabel kegiatan organisasi mahasiswa pencinta alam ke dalam *Independent* dan kegiatan belajar ke dalam *Dependent*.
- 3) Klik *OK*.

Setelah melakukan uji dengan bantuan SPSS versi 20 efikasi diri terhadap kematangan karir, maka diperoleh nilai $a = 10,258$ dan $b = 0,750$. Sehingga persamaan regresinya dapat dibentuk menjadi $Y = 10,258 + 0,750 X$.

Penjelasan tersebut dapat di terjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 10,258, mengandung arti bahwa nilai variabel partisipasi adalah sebesar 10,258.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,750 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efikasi diri tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kematangan karir di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Hasil pengujian regresi linier sederhana ini dapat dilihat seperti dalam tabel 4.8 di atas. Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengandung arti bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat

- b. Jika nilai sig lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengandung arti bahwa tidak ada efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “terdapat pengaruh efikasi diri (X) terhadap kematangan karir remaja (Y)”. Dan pengaruh tersebut adalah bersifat positif, ini ditandai dengan tidak terdapatnya tanda minus (-) yang terletak didepan nilai-nilai yang ada dalam tabel anova hasil uji regresi linier sederhana diatas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dzikir terhadap gangguan mental santri secara simultan dan parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut.

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < a
 H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > a

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel bebas (Efikasi Diri) secara simultan terhadap variabel terikat (Kematangan Karir). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Pada koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap kematangan dan 50% ditentukan oleh faktor lain.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 efikasi diri terhadap kematangan karir, maka diperoleh nilai $a = 10,258$ dan $b = 0,750$. Sehingga persamaan regresinya dapat dibentuk menjadi $Y = 10,258 + 0,750 X$.

Penjelasan tersebut dapat di terjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 10,258, mengandung arti bahwa nilai variabel partisipasi adalah sebesar 10,258.

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,750 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efikasi diri tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kematangan karir di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Hasil pengujian regresi linier sederhana ini dapat dilihat seperti dalam tabel 4.8 di atas. Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari pengujian ini jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengandung arti bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat
- b. Jika nilai sig lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengandung arti bahwa tidak ada efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kec. Talamau Kab. Pasaman Barat

Berdasarkan uji F (Simultan) di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 29,065 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,065 > 4,18$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya efikasi diri terhadap kematangan karir berpengaruh signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kematangan karir remaja di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan dari keseluruhan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 20 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir remaja akhir di Jorong Kemajuan, Kanagarian Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika Fadhila, Dahliana Abd dan Nurbaity Bustamam, program studi bimbingan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Syiah Kuala dengan judul “pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMAN Banda Aceh” TA 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh sebesar 10,90 % (kategori sedang).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto Putri, Maria Kristina, dan William Gunawan fakultas psikologi universitas kristen krida wacana dengan judul “hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada remaja di daerah kota Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier remaja di daerah kota Tangerang. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel searah, yang memiliki arti semakin tinggi efikasi diri karier, maka semakin tinggi pula kematangan karier pada remaja di daerah kota Tangerang. Paton dan Creed (dalam jurnal Susanto Putri, Maria Kristina, dan William Gunawan) pada pelajar di Australia berhasil mengungkap bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kematangan karir adalah *self efficacy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh efikasi diri terhadap kematangan remaja di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir remaja akhir sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variabel efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap kematangan dan 50% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 29,065 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,065 > 4,18$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya efikasi diri

terhadap kematangan karir berpengaruh signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kematangan karir remaja di Jorong Kemajuan Kanagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat..

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ini, maka penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian, oleh karena itu masih belum dikatakan sempurna. Namun, saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi remaja diharapkan untuk lebih yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi kegagalan, mampu mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi persaingan di dunia kerja kelak dan lebih aktif menggali informasi mengenai pilihan karir.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tercapainya kematangan karir yang tidak diteliti oleh peneliti ini.
3. Bagi orang tua remaja diharapkan agar memberikan dukungan dan arahan kepada pilihan karir atau jurusan yang diminati anak tersebut.

REFERENSI

- Claudia, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15334>
- Darmasaputro, A, & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Harumi, B. Primandini Y, & Marheni, A. (2018). Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 23. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p03>
- Isnain, M. (2007). Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1–7.
- Kristina, Maria, Gunawan, William, Psikologi, Fakultas, Kristen, Universitas, & Wacana, Krida. (2013). *127743-ID-hubungan-antara-efikasi-diri-karier-deng*. (1996), 67–73.
- Maghfirotilah, Qori'ah, Fajriyah, Latifatul, & Hariri, Alfian. (2015). Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 257. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.257-275>
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Permana, Hara, Harahap, Farida, & Astuti, Budi. (2016). Hubungan Antara Efikasi. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Saraswati, Apsari, & Ratnaningsih, Ika Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk N 11 Semarang. *Empati*, 5(3), 430–434.
- Virgana. (2017). Persepsi Mahasiswa Pada Profesionalisme Dosen, Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Diferensial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 170.